



## **EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI MASA COVID**

**Mardi Fitri, Lutfhia Nada Salsabila, Nurazlin Saydina Zahra, Eva Evilya**  
**STIT Internasional Muhammadiyah Batam**  
[Mardifitri@gmail.com](mailto:Mardifitri@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Hal ini dilakukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Mungkin bagi sebagian masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan pembelajaran daring bukanlah hal yang asing bagi mereka, namun berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan terlebih bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Pembelajaran daring seperti yang dicanangkan oleh pemerintah adalah suatu hal yang belum pernah mereka lakukan selama ini. Pendidik yang biasanya mengajar secara konvensional di kelas, tiba-tiba harus mengajar dalam sebuah media. Ditambah dengan adanya sejumlah pendidik yang belum memahami dengan baik tata cara penggunaan teknologi atau gptek. Dalam pembelajaran sistem daring, bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi maupun orang tua, serta sarana prasarana yang tidak lengkap, faktor ekonomi keluarga, dan beberapa hal lainnya menjadi hambatan tersendiri dalam menerapkan pembelajaran daring bagi masyarakat pedesaan

**Kata Kunci:** Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Perkembangan Bahasa.

### **ABSTRAC**

This is done from early childhood education to tertiary level. Maybe for some people who live in urban areas, online learning is not something foreign to them, but it is different from people who live in rural areas, especially for people who live in remote areas. Online learning as planned by the government is something they have never done before. Educators who usually teach conventionally in class suddenly have to teach in a medium. In addition, there are a number of educators who do not properly understand how to use technology or are technologically ignorant. In online learning systems, for people who live in remote areas there are several obstacles that are felt to be less effective, such as providing learning materials by teachers, lack of ability of teachers and parents in using technology, as well as incomplete infrastructure, family economic factors, and several things. Others are obstacles in implementing online learning for rural communities

**Keywords:** Effectiveness of Online Learning in Language Development

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dianggap penting di kalangan masyarakat. Demi mencapai bangsa yang memiliki kecerdasan yang tinggi maka pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis melalui adanya program pendidikan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan. Pada umumnya, pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pada dasarnya, seorang anak akan masuk ke pendidikan formal awal pada usia dini tepatnya usia 3-4 tahun. Sebelum anak memasuki pendidikan usia dini maka orangtua lah yang akan mendidik anaknya, karena keluarga merupakan sekolah pertama bagi setiap anak. Kemudian setelah dalam keluarga baru beranjak ke pendidikan formal yaitu lembaga pendidikan anak usia dini. Setelah anak memasuki pendidikan usia dini ataupun telah beranjak ke jenjang pendidikan dasar maka orangtua akan tetap berperan dalam proses belajar anak. Ketika berada di sekolah, guru yang bertugas untuk mendidik dan membimbing siswanya, sedangkan ketika berada di rumah tugas orangtua lah yang akan membimbing anaknya.

Semangat dan dukungan dari orangtua kepada anak juga akan menentukan hasil belajar anaknya, oleh sebab itu orangtua harus senantiasa memberikan dukungan agar anak dapat semangat dalam belajarnya <sup>1</sup>. Pada kondisi yang sedang terjadi saat ini, pendampingan anak selama belajar sangat diperlukan, terlebih bagi anak usia dini, karena anak usia dini tidak bisa dilepas seperti layaknya orang dewasa, anak usia dini masih sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua maupun guru dalam membimbing dan menuntunnya belajar. Kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini juga harus menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini. Anak usia dini (AUD) memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Demikian juga dalam hal belajar anak usia dini juga memiliki karakteristik yang tidak sama dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak usia dini merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menjembatani kebutuhan anak dengan tahapan perkembangannya, terlebih lagi pada saat pandemic seperti saat ini <sup>2</sup>. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Karena bermain sangatlah dekat dengan kehidupan seorang anak, bermain merupakan hal yang paling digemari anak-anak. Maka melalui kegiatan bermain banyak kegiatan yang mengandung unsur edukasinya dapat dikenal kepada anak sedini mungkin. Karena kemampuan mengenal permainan pada anak dari sejak dini merupakan hal yang

sangat diperlukan. Anak usia dini tidak akan merasa terbebani bila pembelajaran yang disuguhkan dalam kegiatan bermain, karena itu sangat menyenangkan dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan <sup>3</sup>. Kegiatan bermain bisa dilakukan oleh orang tua dirumah bersama anak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini selain mempererat hubungan anak dengan keluarga juga akan menjadi quality time tersendiri bagi orang tua dan anak pada saat situasi pandemic covid-19 saat ini. Pandemi virus corona saat ini telah mengejutkan dunia. Banyak korban berjatuhan karena terjangkit Covid-19 karena penularannya yang sangat cepat dan sulitnya mendeteksi orang yang terpapar karena masa isolasi dua minggu menjadi penyebab banyaknya korban yang berjatuhan. Seluruh segmen kehidupan pada manusia terganggu, begitu pula dengan dunia Pendidikan <sup>4</sup>. Ribuan sekolah di negara lain, termasuk Indonesia, menutup sekolah sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran COVID-19, dan untuk sementara waktu dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring <sup>5</sup>. Tanggapan UNESCO sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sangat menyetujui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan wadah daring upaya pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran dapat dijangkau oleh murid dimana pun berada. Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting ialah guru dan pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran <sup>6</sup>. Pengaplikasian pembelajaran daring ini adalah bukti dari revolusi industry 4.0, dimana pengaksesan teknologi tidak terbatas, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh yang dapat dilakukan dimana saja <sup>7</sup>. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 diperlukan kerjasamanya semua pihak dalam mengatasinya <sup>8</sup>, upaya yang dilakukan pemerintah adalah tidak berkerumun dalam keramaian, tidak pergi ke pasar, tempat perolahragaan, tempat budaya dan lain sebagainya. Serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah saja (Work From Home) <sup>9</sup>. Begitu pun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan dirumah saja (Learning From Home). Learning From Home merupakan pengalaman pertama

---

<sup>4</sup> Syah Khalif Alam Anita Rakhman, "Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Life Skill Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 9–17.

<sup>5</sup> CNN Indonesia, Studi Pertanyaan Efektivitas Penutupan Sekolah Cegah Corona (Indonesia, issued 2020), <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200408103445-284-491518/studi-pertanyaan-efektivitas-penutupan-sekolah-cegah-corona>.

<sup>6</sup> (Bao W, 2020)

<sup>7</sup> Unung Verawardina and Jalius Jama, "Philosophy Tvet Di Era Derupsi Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia," *Jurnal Filsafat Indonesia* 1, no. 3 (2018): 104, <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i3.17156>.

<sup>8</sup> (Pikiran Rakyat.Com, 2020)

<sup>9</sup> Arifah Prima Satrianingrum and Iis Prasetyo, "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 633, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>.

yang dilakukan secara massal di Indonesia. Banyak pelajar dan guru belum terbiasa dengan Learning From Home yang dilakukan secara daring <sup>10</sup>.

Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh <sup>11</sup>. Ciri dari pembelajaran online atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya <sup>12</sup>. Hal ini dilakukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Mungkin bagi sebagian masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan pembelajaran daring bukanlah hal yang asing bagi mereka, namun berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan terlebih bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Pembelajaran daring seperti yang dicanangkan oleh pemerintah adalah suatu hal yang belum pernah mereka lakukan selama ini. Pendidik yang biasanya mengajar secara konvensional di kelas, tiba-tiba harus mengajar dalam sebuah media <sup>13</sup>. Ditambah dengan adanya sejumlah pendidik yang belum memahami dengan baik tata cara penggunaan teknologi atau gptek. Dalam pembelajaran sistem daring, bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi maupun orang tua, serta sarana prasarana yang tidak lengkap, faktor ekonomi keluarga, dan beberapa hal lainnya menjadi hambatan tersendiri dalam menerapkan pembelajaran daring bagi masyarakat pedesaan <sup>14</sup>.

Dilihat dari kompetensinya, guru di daerah terpencil masih minim dalam mengoperasikan komputer, mengenal IT, dan menggunakan smartphone sebagai media pembelajaran online. Oleh karena itu, guru-guru tersebut sangat sulit mengimplementasikan pembelajaran dalam jaringan/online kepada anak didik. Hal ini menjadi kendala pada

---

<sup>10</sup> KBRI Hanoi, Langkah dan Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Menangani dan Menghadapi COVID-19 (Indonesia, issued 2020), <https://kemlu.go.id/hanoi/id/news/5105/langkah-danupaya-pemerintah-indonesia-dalam-menangani-dan-menghadapi-covid-19>.

<sup>11</sup> Permendikbud, "Surat Edaran Permendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease Covid-19" (2020).

<sup>12</sup> Maria Dissriany Vista Banggur, Robinson Situmorang, and Rusmono Rusmono, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 20, no. 2 (2018): 152–65, <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i2.8629>.

<sup>13</sup> Yandri Yusuf Cornelis Hendrik Tince Dormalin Koroh, Martin Chrisani Liufeto, "Profesionalitas Mengajar Di Daerah Terpencil," *E-Prosiding (Hapemas)* 1, no. 1 (2020).

<sup>14</sup> Nurkolis Nurkolis and Muhdi Muhdi, "Keefektifan Kebijakan E-Learning Berbasis Sosial Media Pada PAUD Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 212, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>.

kualitas sumber daya manusia terkait pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, faktor ekonomi keluarga yang menjadi faktor utama tidak terlaksananya pembelajaran dalam jaringan ini. Selain itu, guru jarang bahkan tidak pernah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan internet/online. Walaupun sebesar guru yang ada di daerah terpencil memiliki pengalaman mengajar sekitar 11-20 tahun akan tetapi dari segi implementasi pembelajaran online, guru tersebut masih kurang paham dan tidak pernah mengimplementasikan model pembelajaran tersebut. Hal ini juga dilatarbelakangi karena kurangnya daya dukung berupa pelatihan pembelajaran online yang telah diikuti oleh guru<sup>15</sup>.

Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para pendidik dan guru di masa pandemi ini. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan<sup>16</sup>. Dengan kondisi tersebut diatas, proses pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini haruslah tetap berlangsung, bahkan perhatian kepada mereka diberikan lebih dari kondisi normal. Apalagi pada anak yang orang tuanya menjadi garda terdepan penanganan covid-19. Anak memerlukan pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya<sup>17</sup> demi masa depan dalam menempuh jenjang berikutnya<sup>18</sup>.

Dari beberapa alasan tersebutlah, akhirnya masyarakat yang tinggal di daerah terpencil mencari solusi lain yang dapat dilakukan pada masa pandemi ini demi keberlangsungan Pendidikan bagi anak usia dini, serta tidak memberatkan semua pihak. Solusi yang dipilih adalah tetap menjalankan kegiatan pembelajaran namun bukan dalam bentuk daring dan bukan dalam bentuk luring, melainkan dalam bentuk guling (guru keliling). Kegiatan pembelajara dilakukan pada rumah-rumah peserta didik dengan cara guru yang mengunjungi rumah anak didiknya. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara guling, satu guru membimbing sekitar 3 atau 4 orang anak yang tinggal berdekatan di

---

<sup>15</sup> Besse Nirmala and Haerul Anuar, "Home Visit : Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1052-62, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>.

<sup>16</sup> Ali Taufik, "Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur," *Jurnal Pendidikan & Konseptual* 3, no. 2 (2019): 88-98, [https://doi.org/DOL:http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i4.111](https://doi.org/DOL:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.111).

<sup>17</sup> F. Purwanti, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B Di TK Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal," *Jurnal Pendidikan* (Universitas Negeri Semarang, 2013).

<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dan Penjelasannya" (2003).

desa tersebut, hal tersebut dilakukan guru dua minggu sekali secara bergiliran sesuai dengan jadwal piket yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Selama anak belajar di rumah, orang tua dituntut untuk membantu anak belajar secara maksimal agar perkembangan anak dapat meningkat. Karena perhatian yang diberikan oleh lingkungan terdekat seperti keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Lawalata dan Prawitasari mengungkapkan bahwa lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perkembangan anak dan prestasi belajar anak. Suatu individu dibentuk oleh lingkungan tempat tinggal, bagaimana keadaan lingkungan suatu tempat, begitu pula keadaan individu yang tinggal di daerah tersebut<sup>19</sup>.

## METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan tujuan agar bisa menjabarkan permasalahan dan melakukan analisis terhadap masalah. Menurut Corbin, dikatakan penelitian kualitatif karena dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya<sup>20</sup>. Untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan judul penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1. Observasi. Yaitu penulis melakukan kunjungan ketempat penelitian dan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Wawancara. Yaitu percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewr*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*intervieww*) yang memberikan jawaban dengan maksud tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penulis melakukan wawancara dengan guru, dan orang tua murid.
3. Studi Dokumentasi. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik bersifat resmi maupun tidak. Penulis berusaha memahami dan menganalisa dokumen-dokumen tertulis yang diperoleh dari tempat penelitian untuk selanjutnya dikembangkan pada bagian bab tertentu. Sedangkan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Pedoman Wawancara yang terdiri dari beberapa daftar pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian.

---

<sup>19</sup> Asih Nur Ismiatun, "Studi Komparatif Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Dan Di Kota," *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 8-12.

<sup>20</sup> Euis Eti Rohaeti Ema Aprianti, Heni Nafiqoh, "Metode Pembelajaran Bermain Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Di Tk Tridaya Cimahi," *Jurnal Tunas Siliwangi* 5, no. 2 (2019): 84-92.

- b. Pedoman Observasi. Pedoman tersebut berisi mengenai gambaran nyata yang akan dijadikan objek penelitian diantaranya adalah bagaimana kondisi objek yang akan diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tepatnya di pedalaman Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Jaya, Kecamatan Pasie Raya dan Kecamatan Teunom. Dari dua kecamatan tersebut peneliti mendapat dua hal yang berbeda terkait strategi pembelajaran bagi anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Pada awal-awal munculnya Covid-19 ini seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di dua kecamatan tersebut khususnya bagi anak usia dini untuk beberapa bulan di tutup secara total. Sehingga tidak ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan anak selama beberapa bulan tersebut, baik yang dilakukan disekolah secara tatap muka maupun seperti wacana pemerintah belajar dari rumah secara online. Namun seiring berjalannya waktu terdapat perbedaan tentang berbagai macam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh dua kecamatan tersebut, sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Ide pertama kali untuk kembali membuka sekolah dilakukan oleh kecamatan Teunom, yaitu RA Teunom.

Adapun strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh RA Teunom sendiri adalah belajar dari rumah, namun tidak secara online seperti wacana pemerintah, karena kegiatan pembelajaran online tidak dapat diterapkan untuk daerah tersebut karena adanya beberapa hal yang tidak mendukung. RA Teunom memberlakukan sistem belajar dari rumah dengan cara meminta orang tua murid untuk datang ke sekolah dan mengambil bahan pembelajaran untuk diajarkan kepada masing-masing anak oleh setiap orang tua di rumah. Adapun alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran sudah lebih dulu dipersiapkan oleh guru kelasnya masing-masing. Pada saat orang tua datang kesekolah untuk mengambil bahan pembelajaran untuk anaknya, maka guru memberikan pengarahan kepada orang tua tentang bagaimana dan tata cara pengerjaan tugas yang harus dilakukan oleh anak dirumah bersama orang tuanya. Orang tua diminta untuk datang ke sekolah setiap hari senin pada setiap minggunya. Buku dan bahan belajar yang diambil oleh orang tua disekolah adalah untuk kegiatan yang akan dilakukan di rumah selama satu minggu. Kegiatan pembelajaran yang sudah di susun oleh guru, setiap minggunya pun sangat bervariasi atau tidak sama, hal tersebut bertujuan untuk menghindari rasa bosan pada anak ketika belajar dari rumah bersama orang tua.

Setiap hasil karya anak yang sudah dikerjakan selama satu minggu bersama orang tuanya dirumah, harus disimpan oleh masing-masing orang tua anak, karena pada saat hari

senin berikutnya semua hasil karya atau tugas yang sudah diselesaikan oleh anak akan dibawa oleh orang tua ke sekolah untuk diberikan kepada gurunya untuk dinilai. Tujuannya adalah agar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak selama belajar di rumah bersama orang tuanya, apakah hal tersebut jauh lebih efektif dari pada belajar di sekolah atau tidak, yang akan dilihat guru melalui hasil belajar anak. Sehingga dengan demikian guru dapat lebih jeli lagi dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat bagi anak. Hasil belajar anak akan guru jadikan acuan apa yang harus diperbaiki lagi oleh gurunya ketika menyusun kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar anak secara maksimal untuk kedepannya.

Adapun untuk kecamatan Pasie Raya, selama masa pandemi Covid-19 tidak ada strategi khusus yang dipersiapkan oleh guru untuk anak usia dini, karena setiap lembaga pendidikan anak usia dini di kecamatan tersebut masih ditutup secara total, sehingga anak-anak hanya belajar dari rumah saja, itupun bila terdapat kesadaran dari orang tua masing-masing untuk tetap mengajarkan anaknya di rumah. Kebanyakan dari anak-anak selama di rumah mereka hanya bermain saja. Akan tetapi menjelang akhir tahun 2020 yakni pada bulan Desember, kedua kecamatan tersebut akhirnya kembali membuka sekolah dengan metode tatap muka seperti biasa, hal ini dilakukan karena sudah adanya izin dari pemerintah setempat untuk memperbolehkan membuka sekolah di zona hijau. Dua kecamatan tersebut berada di daerah yang terpencil sehingga kasus tentang penyebaran virus corona di daerah tersebut sangatlah jarang dan minim sekali, sehingga wilayah tersebut ditetapkan sebagai zona hijau, dan masyarakat bisa kembali beraktivitas normal seperti biasanya, namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, guna untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

## **1. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, termasuk dampak Covid ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya<sup>21</sup>. Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi Covid adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru

---

<sup>21</sup> Eko Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Golden Age* 5, no. 3 (2020): 133-40, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394/1884>.

PAUD dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Karakteristik gerak yang biasa dilakukan anak usia dini pada umumnya adalah menirukan, memanipulasi, dan bersahaja<sup>22</sup>. Berdasarkan situasi pandemi Covid, maka pemerintah mengintrusikan untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah.

Lanny Anggraini mengutip dari<sup>23</sup> dalam Webinar Nasional PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Universitas Dwijendra, salah satunya adalah mengedepankan kepada prinsip pendidikan di masa Covid-19 yang menjadi prioritas utama kesehatan dan keselamatan seluruh pihak dalam menetapkan kebijakan pembelajaran PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi, pesantren, dan Pendidikan Keagamaan<sup>24</sup>. Dengan demikian, pemerintah berupaya mengutamakan keselamatan semua pihak dalam proses pendidikan dalam menanggulangi dan mencegah COVID-19. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir hal tersebut sehingga proses pembelajaran dapat tetap berjalan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa<sup>25</sup>.

## **2. Kerjasama Guru dan Orang Tua**

Dalam dunia pendidikan ada yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, artinya tiga pusat pendidikan yang terdiri dari lembaga, orang tua, dan masyarakat. Disebut pusat karena ketiganya menjadi pusat atau kunci dari tercapainya tujuan pendidikan, ketiganya harus saling bekerjasama sesuai dengan perannya masing-masing. Guru dan orang tua pada dasarnya sama-sama pendidik, hanya saja keduanya memiliki peran yang berbeda, guru menjadi pendidik di sekolah, sedangkan orang tua menjadi pendidik di rumah. Kasus mewabahnya virus Covid-19, memaksa keduanya harus lebih ekstra lagi dalam bekerja sama. Bahkan

---

<sup>22</sup> Aris Setiawan, "Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini," *Jurnal Pedagogi* 1, no. 1 (2014), <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>.

<sup>23</sup> Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19."

<sup>24</sup> Permendikbud, Surat Edaran Permendikbud: Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease Covid-19.

<sup>25</sup> I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 8-19.

banyak tugas yang seharusnya dilakukan guru kini beralih kepada orang tua. Kerjasama menjadi begitu penting keberadaannya, terutama pada anak usia dini yang terbilang sebagai insan yang belum mandiri. Dalam konteks manajemen kerjasama yang baik adalah kerjasama yang keduanya saling bertanggung jawab terhadap perannya masing-masing <sup>26</sup>.

Keterlibatan orangtua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Dengan keterlibatan orang tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi <sup>27</sup>. Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari orangtua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Dengan adanya keterlibatan orangtua, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan terinternalisasi menjadi kepribadian anak <sup>28</sup>. Keterlibatan orangtua merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orangtua selama pandemi covid-19. Dampak dari adanya program belajar dari rumah adalah orangtua yang dituntut untuk melakukan pendampingan kepada anak selama belajar dari rumah. Hal ini membuat tidak sedikit orangtua perlu meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Beberapa diantaranya juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orangtua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta menjadi tantangan tersendiri untuk menggantikan peran guru di sekolah <sup>29</sup>.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa keberhasilan pembelajaran dirumah selama pandemi terletak dari baik atau tidaknya kerjasama antara orang tua dan guru. Semakin baik kerjasama tentu hasil pembelajaran akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Dalam proses belajar dari rumah adakalanya orang tua berfungsi sebagai fasilitator. Fasilitator disini maksudnya ialah memfasilitasi anak untuk dapat mengerjakan tugasnya selama dirumah dengan baik, mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan oleh anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, memberikan pengarahan tentang bagaimana cara mengerjakan tugasnya dengan baik, serta memberikan motivasi agar anak lebih semangat

---

<sup>26</sup> Media Gusman Khadijah, "Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020).

<sup>27</sup> Adri Menheere and Edith Hooge, "Parental Involvement in Children's Education : A Reviewstudy about the Effect of Parental Involvement on Children's School Education with a Focus on the Position of Illiterate Parents," *Journal of the European Teacher Education Network JETEN* 6 (2010): 144-57.

<sup>28</sup> Zarina Akbar, "Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini," *Sarwahita* 14, no. 01 (2017): 53-60, <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.07>.

<sup>29</sup> Haerudin et al., "Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19," *Universitas Singaperbangsa Karawang (Research Gate)*, no. May (2020): 1-12, [https://www.researchgate.net/publication/341708783\\_PERAN\\_ORANG\\_TUA\\_DALAM\\_MEMBIMBING\\_ANAK\\_SELAMA\\_PEMBELAJARAN\\_DI\\_RUMAH\\_SEBAGAI\\_UPAYA\\_MEMUTUS\\_COVID-19/link/5ecfc59f92851c9c5e65afd4/download](https://www.researchgate.net/publication/341708783_PERAN_ORANG_TUA_DALAM_MEMBIMBING_ANAK_SELAMA_PEMBELAJARAN_DI_RUMAH_SEBAGAI_UPAYA_MEMUTUS_COVID-19/link/5ecfc59f92851c9c5e65afd4/download).

dalam belajar. Dalam hal ini juga orang tua membantu untuk memberikan pemahaman terhadap pesan ataupun perintah yang disampaikan oleh gurunya. Hal semacam inilah yang dilakukan oleh RA Teunom ketika masa pandemi covid-19 dengan membuat strategi pembelajaran yang baru, yakni belajar dari rumah dengan bantuan dan bimbingan orang tua anak. Orang tua dalam hal ini, membimbing anak ketika belajar, dan memberikan bantuan ketika anak membutuhkannya. Peran sebagai fasilitator ini sering kali diabaikan oleh orang tua, padahal sebenarnya secara tidak langsung terdapat banyak pelajaran yang didapat anak. Tetapi sering sekali hal ini tidak disadari oleh orang tua. Di antara pelajaran yang didapat anak ketika orang tua bertindak sebagai pendamping ialah pembelajaran moral ketika berbicara kepada yang lebih dewasa, pembelajaran mempergunakan bahasa yang benar saat berkomunikasi gurunya, pembelajaran sosio emosional ketika berhadapan dengan lawan bicara. Pembelajaran ini hanya akan di dapat tatkala orang tua memberikan dampingan terhadap anaknya <sup>30</sup>. Kondisi ini diharuskan karena anak-anak tidak dapat belajar secara mandiri. Kerjasama orang tua sebagai fasilitator bagi anaknya dalam pembelajaran ini bukanlah tercipta secara alami begitu saja, melainkan atas arahan dan instruksi dari pihak sekolah sebelum memulai pembelajaran. Hasil wawancara penulis dengan para wali kelas, mengungkapkan bahwa dalam hal ini orang tua memang diminta untuk memfasilitasi anaknya tatkala pembelajaran dimulai.

---

<sup>30</sup> Miftahul Husni Nasution, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 15-32, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa orangtua di RA Teunom selalu berperan dalam pendampingan anak belajar dirumah. Jika orang tua memiliki kesibukan lain seperti bekerja misalnya, maka ketika anak belajar, orang tua meminta bantuan kepada anak yang lebih dewasa dalam keluarga, misalnya kakak untuk mendampingi adiknya belajar, atau jika yang tidak memiliki kakak atau abang, maka orang tua juga bisa meminta tolong kepada sanak keluarga yang lain, untuk menemani pada saat anak belajar. Dalam hal ini, orangtua adalah sosok yang paling mengenal sebaik-baiknya anak belajar. Maka oleh karena itu para orang tua tidak pernah melepaskan anaknya untuk belajar secara mandiri. Pada penelitian ini disebutkan bahwa peran orangtua diantaranya ikut serta dalam pembelajaran anak, menjelaskan dan memberikan contoh serta model dalam pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan belajar anak, memberikan pemahaman spiritual, mengawasi proses belajar anak, memotivasi dan memberikan semangat anak, memberikan bimbingan belajar, memberikan apresiasi, menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak dalam belajar, membantu menyelesaikan masalah anak, memberikan pengajaran di waktu yang sesuai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peran orangtua bagi anak adalah sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, pendidik, dan pelindung<sup>31</sup>. Orangtua yang baik adalah orangtua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual<sup>32</sup>. Secara prinsip, orangtua bertanggung jawab untuk memelihara, mendidik dan melindungi anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa selama belajar dari rumah sebagai alternatif pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, secara umum peran orangtua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas. Secara spesifik menunjukkan bahwa peran orangtua adalah menjaga untuk memastikan anak mampu menerapkan hidup sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, menjadi role model bagi anak, bermain bersama anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara

---

<sup>31</sup> Melida Fitroturrohmah, Purwadi, and Mira Azizah, "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sdn Kedung 01 Jepara," *Journal of Primary and Children's Education* 2 2, no. 2 (2019).

<sup>32</sup> Ernie Martsiswati and Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2014): 187, <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>.

nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah, serta menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga<sup>33</sup>, di masa pandemi Covid-19 memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk menjadi pendidik utama bagi anak<sup>34</sup>.

Orang tua bertugas sebagai pendamping anak dalam mengerjakan tugas yaitu dengan cara membantu anak mengerjakan tugas, belajar dari lingkungan sekitar, dan memberikan pengetahuan kepada anak mengenai Covid-19. Peran orangtua terhadap anak meliputi pendampingan pada anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan arahan yang baik, memberikan motivasi, mengarahkan anak serta memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang efektif<sup>35</sup>. Friedman menguraikan bahwa peranan orangtua dalam sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (a) status sosial yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan; (b) bentuk keluarga; (c) tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan hingga tahap persiapan menjadi orangtua; dan (d) faktor model peran.

Adapun untuk kecamatan Pasie Raya, setelah beberapa lama sekolah ditutup akhirnya kembali membuka sekolah seperti biasanya dengan metode tatap muka. Selama berada disekolah anak-anak tetap belajar sebagaimana mestinya meskipun ditengah pandemi, hanya saja jumlah anak yang datang kesekolah sedikit berkurang dari biasanya. Jadwal sekolahnya pun menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat ini, yakni sekolah hanya beroperasi 3 hari dalam seminggu, alasan sekolah membuat jadwal demikian adalah untuk mempersingkat waktu guna agar, waktu yang dihabiskan anak tetap lebih banyak bersama orangtuanya dirumah ketimbang diluar rumah, sehingga dengan demikian pengawasan bisa jauh lebih terkontrol terhadap anak usia dini oleh orang tua masing-masing. Sedangkan kalau disekolah, anak-anak tetap dalam pengawasan dewan guru, hanya saja pengontrolan yang dilakukan guru bersifat umum, yakni untuk semua anak tidak hanya berfokus pada satu anak saja. Dengan alasan itulah sekolah membuat kebijakan baru tentang jadwal sekolah pada masa pandemi ini berlangsung, guna untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan pada anak usia

---

<sup>33</sup> S. Hollingworth et al., "Parents' Perspectives on Technology and Children's Learning in the Home: Social Class and the Role of the Habitus," *Journal of Computer Assisted Learning* 27, no. 4 (2011): 347–60, <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2011.00431.x>.

<sup>34</sup> Wiwin Yulianingsih et al., "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1138–50, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.

<sup>35</sup> Melissa Ingram, Randi B Wolfe, and Joyce M Lieberman, "The Role of Parents in At-Risk Populations," *ERIC*, no. 2002 (2007): 1–19, <https://eric.ed.gov/?id=EJ769066>.

dini dilingkungan sekolah. adapun kegiatan belajar anak secara tatap muka disekolah dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini: Menunjukkan strategi pembelajaran dilembaga pendidikan anak usia dini selama pandemi covid-19 yang dilakukan oleh kecamatan Pasie raya, dengan menggunakan metode tatap muka disekolah atau konvensional. Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti biasanya, dengan cara guru dan anak harus datang kesekolah untuk belajar bersama secara bertatap muka. Adapun jenis kegiatan untuk setiap harinya berbeda-beda, jenis kegiatan pembelajaran mengikuti tema yang sudah disusun oleh dewan guru dalam rencana pelaksana pembelajaran harian, mingguan, dan semester. Jenis kegiatan yang diberikan kepada anak adalah berupa penugasan, yang sebelumnya guru telah memberikan pengarahan terkait kegiatan yang akan dilakukan, kemudian setelah selesai memberikan pengarahan barulah anak melakukan tugasnya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran, maka guru juga turut mengawasi anak- anak dalam kelas sampai dengan selesai, jika terdapat anak yang membutuhkan bantuan, maka guru akan memberikan bantuan untuk anak tersebut dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

### **3. Kendala-Kendala Yang di Hadapi Guru Dalam Menyusun Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi**

Selama pandemi berlangsung, ada berbagai macam kendala yang dihadapi oleh guru ketika menyusun strategi pembelajaran terlebih lagi bagi wilayah yang terletak didaerah terpencil, diantara berbagai macam kendala tersebut yang peneliti temukan pada saat

melakukan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut ini: (1) Untuk daerah terpencil kegiatan pembelajaran online tidak bisa diterapkan, dikarenakan, para guru dan orang tua belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran semacamnya, (2) Tidak semua guru dan orang tua memiliki fasilitas yang lengkap untuk mencukupi kebutuhan anak selama pembelajaran jika harus dilakukan secara online, (3) Latar belakang pendidikan orang tua juga ikut berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi keluarga, yang mayoritas masyarakat yang tinggal di daerah perdesaan berprofesi sebagai petani, dan nelayan, sehingga pendapatan yang begitu pas-pasan lebih harus diutamakan kepada hal pokok atau primer, dari pada untuk keperluan lain, (4) Sehingga dengan demikian para guru harus bisa mencari alternatif lain agar pembelajaran untuk anak usia dini dapat tetap terlaksana, dan (5) latar belakang pendidikan guru yang berasal bukan dari S-1 Pendidikan Anak Usia Dini, juga menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran untuk anak usia dini, karena kurangnya pemahaman terkait praktik pendidikan anak usia dini. Kebanyakan guru yang mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di kecamatan Teunom dan Pasie Raya, latar belakang pendidikannya adalah hanya lulusan SMA atau yang sederajat.

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dalam hal ini dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwasanya dalam menyusun strategi pembelajaran di daerah terpencil pada masa pandemi ini tidak lah sama dengan strategi dalam menyusun kegiatan pembelajaran di masa sebelum adanya pandemi, strategi pembelajaran pada masa pandemi, harus menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini, salah satunya bisa melalui pembelajaran yang dilakukan di rumah, dengan didampingi oleh orang tua murid, selain itu strategi pembelajaran juga bisa dilakukan secara tatap muka di sekolah, hanya saja ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah untuk bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan metode konvensional atau tatap muka, yakni para guru dan anak didik harus mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah setempat tentang peraturan yang dibuat berkenaan dengan masalah pandemi saat ini. Selain itu para guru dan anak didik juga harus bisa mengikuti protokol kesehatan dengan baik. Selama guru menyusun strategi pembelajaran pada masa pandemi ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, secara umum kendalanya yaitu, kegiatan pembelajaran yang bersifat online tidak bisa diterapkan di daerah terpencil, sehingga para guru harus bisa mencari solusi lain agar kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini tetap dapat terlaksana dengan baik, latar belakang pendidikan guru dan orang tua menjadi kendala tersendiri dalam menyusun

strategi pembelajaran untuk anak usia dini, dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh terkait praktik pendidikan anak usia dini masih sangat kurang, karena kebanyakan dari guru-guru tersebut latar belakang pendidikannya bukan lah dari S-1 Pendidikan Anak Usia Dini, kebanyakannya adalah hanya lulusan SMA atau yang sederajat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. "Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Al\_Athfal* 3, no. 1 (2020): 37–46.
- Akbar, Zarina. "Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini." *Sarwahita* 14, no. 01 (2017): 53–60. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.07>.
- Anita Rakhman, Syah Khalif Alam. "Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Life Skill Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 9–17.
- Aris Setiawan. "Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini." *Jurnal Pedagogi* 1, no. 1 (2014). <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>.
- Asih Nur Ismiatun. "Studi Komparatif Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Dan Di Kota." *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 8–12.
- Banggur, Maria Dissriany Vista, Robinson Situmorang, and Rusmono Rusmono. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 20, no. 2 (2018): 152–65. <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i2.8629>.
- Bao W. "COVID-19 and Online Teaching in Higher Education: A Case Study of Peking University." *Pedagogical Research* 5, no. 4 (2020): 113–15. <https://doi.org/https://doi.org/10/1002/he2.191>.
- CNN Indonesia. Studi Pertanyaan Efektivitas Penutupan Sekolah Cegah Corona. Indonesia, issued 2020. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200408103445-284-491518/studi-pertanyaan-efektivitas-penutupan-sekolah-cegah-corona>.
- Ema Aprianti, Heni Nafiqoh, Euis Eti Rohaeti. "Metode Pembelajaran Bermain Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Di Tk Tridaya Cimahi." *Jurnal Tunas Siliwangi* 5, no. 2 (2019): 84–92.
- Fitroturrohmah, Melida, Purwadi, and Mira Azizah. "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sdn Kedung 01 Jepara." *Journal of Primary and*

*Children's Education* 22, no. 2 (2019).

Haerudin, Adinda Cahyani, Nur Sitihanifah, Rizky Nurul Setiani, Siti Nurhayati, Veronika Oktaviani, and Yuliani Indriani Sitorus. "Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19." *Universitas Singaperbangsa Karawang (Research Gate)*, no. May (2020): 1-12.

[https://www.researchgate.net/publication/341708783\\_Peran\\_Orang\\_Tua\\_Dalam\\_Membimbing\\_Anak\\_Selama\\_Pembelajaran\\_Di\\_Rumah\\_Sebagai\\_Upaya\\_Memutus\\_Covid-19/link/5ecfc59f92851c9c5e65afd4/download](https://www.researchgate.net/publication/341708783_Peran_Orang_Tua_Dalam_Membimbing_Anak_Selama_Pembelajaran_Di_Rumah_Sebagai_Upaya_Memutus_Covid-19/link/5ecfc59f92851c9c5e65afd4/download).

Hollingworth, S., A. Mansaray, K. Allen, and A. Rose. "Parents' Perspectives on Technology and Children's Learning in the Home: Social Class and the Role of the Habitus." *Journal of Computer Assisted Learning* 27, no. 4 (2011): 347-60. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2011.00431.x>.

Ingram, Melissa, Randi B Wolfe, and Joyce M Lieberman. "The Role of Parents in At-Risk Populations." *ERIC*, no. 2002 (2007): 1-19. <https://eric.ed.gov/?id=EJ769066>.

KBRI Hanoi. Langkah dan Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Menangani dan Menghadapi COVID-19. Indonesia, issued 2020. <https://kemlu.go.id/hanoi/id/news/5105/langkah-danupaya-pemerintah-indonesia-dalam-menangani-dan-menghadapi-covid-19>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya (2003).

Khadijah, Media Gusman. "Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020).

Lenny Nuraeni, Sharina. "Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Reggio Emilia Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Konteks Merdeka Belajar Di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 51-62.

Martsiswati, Ernie, and Yoyon Suryono. "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2014): 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>.

Menheere, Adri, and Edith Hooge. "Parental Involvement in Children's Education : A Reviewstudy about the Effect of Parental Involvement on Children's School Education with a Focus on the Position of Illiterate Parents." *Journal of the European Teacher Education Network JETEN* 6 (2010): 144-57.

Miftahul Husni Nasution. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah." *JIP*:

- Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 15–32. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>.
- Nirmala, Besse, and Haerul Annuar. "Home Visit : Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1052–62. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>.
- Nurkolis, Nurkolis, and Muhdi Muhdi. "Keefektivan Kebijakan E-Learning Berbasis Sosial Media Pada PAUD Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 212. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>.
- Permendikbud. Surat Edaran Permendikbud: Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease Covid-19 (2020).
- Purwanti, F. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B Di TK Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal." *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2013.
- Rakyat.Com, Pikiran. Tanggungjawab Bersama, Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid19. Indonesia, issued 2020. <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01390686/tanggungjawab-bersama-memutus-mata-rantai-penyebaran-covid-19>.
- Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 8–19.
- Satrianingrum, Arifah Prima, and Iis Prasetyo. "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>.
- Suhendro, Eko. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Golden Age* 5, no. 3 (2020): 133–40. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394/1884>.
- Sumitra, Agus, Chandra Asri Windarsih, Dewi Safitri Elshap, and Dedah Jumiatin. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari." *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 6, no. 1 (2020): 1–5.
- Taufik, Ali. "Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur." *Jurnal Pendidikan & Konseptual* 3, no. 2 (2019): 88–98. [https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i4.111](https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.111).
- Tince Dormalin Koroh, Martin Chrisani Liufeto, Yandri Yusuf Cornelis Hendrik. "Profesionalitas Mengajar Di Daerah Terpencil." *E-Prosiding (Hapemas)* 1, no. 1 (2020).
- Verawardina, Unung, and Jalius Jama. "Philosophy Tvet Di Era Derupsi Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia." *Jurnal Filsafat Indonesia* 1, no. 3 (2018): 104.

<https://doi.org/10.23887/jfi.v1i3.17156>.

Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim.  
“Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-  
19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1138–50.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.